

M E T A D A T A

INFORMASI DASAR		
1	Nama Data	: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2	Penyelenggara Statistik	: Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, Bank Indonesia
3	Alamat	: Jl. M.H. Thamrin No. 2 Jakarta
4	Contact	: Divisi Statistik Sektor Riil
5	Nomor Telp	: 62-21- 3818429
6	Nomor Fax	: 62-21-3501907, 3456371
7	Email	: srkpbi@bi.go.id
DEFINISI DATA		
<p>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.</p> <p>PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.</p> <p>PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah.</p> <p>Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.</p> <p>PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan.</p> <p>Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Produksi: Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah). 2. Pendekatan Pengeluaran: Produk Domestik Regional Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori dan (5) ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor). 3. Pendekatan Pendapatan: Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi). 		

Produk Domestik Regional Neto (PDRN) merupakan Produk Domestik Regional Bruto yang dikurangi penyusutan barang-barang modal yang terjadi selama proses produksi atau adanya pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi.

Pendapatan Regional merupakan PDRN dikurangi dengan pendapatan yang mengalir ke luar dan ditambah dengan pendapatan yang mengalir ke dalam daerah.

Ekspor barang dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk daerah dengan penduduk daerah lain.

CAKUPAN DATA

Cakupan:

PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam 9 sektor ekonomi sesuai dengan *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
 - a. Subsektor Tanaman bahan makanan
 - b. Subsektor Tanaman perkebunan
 - c. Subsektor Peternakan
 - d. Subsektor Kehutanan
 - e. Subsektor Perikanan
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
 - a. Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
 - b. Subsektor Pertambangan Bukan Migas
 - c. Subsektor Penggalian
3. Sektor Industri Pengolahan
 - a. Subsektor Industri Migas
 - Pengilangan Minyak Bumi
 - Gas Alam Cair (LNG)
 - b. Subsektor Industri Bukan Migas
4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih
 - a. Subsektor Listrik
 - b. Subsektor Gas
 - c. Subsektor Air Bersih
5. Sektor Konstruksi
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
 - a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran
 - b. Subsektor Hotel
 - c. Subsektor Restoran
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
 - a. Subsektor Pengangkutan
 - Angkutan Rel
 - Angkutan Jalan Raya
 - Angkutan Laut
 - Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan
 - Angkutan Udara
 - Jasa Penunjang Angkutan
 - b. Subsektor Komunikasi
8. Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
 - a. Subsektor Bank
 - b. Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank
 - c. Subsektor Jasa Penunjang Keuangan
 - d. Subsektor Real Estate
 - e. Subsektor Jasa Perusahaan
9. Jasa-Jasa
 - a. Subsektor Pemerintahan Umum
 - b. Subsektor Swasta
 - Jasa Sosial Kemasyarakatan
 - Jasa Hiburan dan Rekreasi
 - Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Sementara itu, PDRB berdasarkan penggunaan dikelompokkan dalam 6 komponen yaitu:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam daerah dan barang modal bekas atau baru dari luar daerah. Metode yang dipakai adalah pendekatan arus barang.
4. Perubahan Inventori. Perubahan stok dihitung dari PDRB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.
5. Ekspor Barang dan Jasa. Ekspor barang dinilai menurut harga *free on board* (fob).
6. Impor Barang dan Jasa. Impor barang dinilai menurut *cost insurance freight* (cif).

Satuan:

Data dinyatakan dalam miliar.

Valuta:

Rupiah

PERIODISASI PUBLIKASI

Tahunan

KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI

n/a

JADWAL PUBLIKASI KEDEPAN/ADVANCE RELEASE CALENDAR (ARC)

n/a

SUMBER DATA

Badan Pusat Statistik (BPS)

METODOLOGI

Selama ini, data PDRB yang dipublikasikan oleh BPS menggunakan pendekatan produksi (lapangan usaha) dan pendekatan pengeluaran (penggunaan).

Pengumpulan data PDRB dilakukan sebagai berikut:

- Untuk PDRB sektoral, data dikumpulkan dari departemen/intansi terkait. Data yang dikumpulkan dari setiap sektor antara lain berupa data produksi, data harga di tingkat produsen, dan biaya yang dikeluarkan untuk berproduksi, serta data pengeluaran, yang diperoleh baik melalui survei maupun estimasi.
- Untuk PDRB pengeluaran, data dikumpulkan departemen/intansi terkait yang secara resmi mengeluarkan data (seperti ekspor-impor, pengeluaran dan investasi pemerintah, serta investasi swasta) dan melalui survei-survei khusus (seperti survei khusus pengeluaran rumah tangga).

Sejak tahun 2004, data PDRB yang disajikan menggunakan tahun dasar 2000 yang mencakup periode data sejak tahun 2000. Perubahan tahun dasar dari 1993 menjadi 2000 dilakukan karena struktur perekonomian Indonesia dalam kurun waktu tersebut telah mengalami perubahan yang signifikan, meliputi perkembangan harga, cakupan komoditas produksi dan konsumsi serta jenis dan kualitas barang maupun jasa yang dihasilkan.

INTEGRITAS DATA

Pada saat release data PDRB tahunan, data masih bersifat sangat sementara (**). Data berubah menjadi sementara (*) pada tahun berikutnya. Data berubah menjadi final (angka tetap, tanpa tanda bintang) pada tahun ketiga sejak data tersebut dipublikasikan.

AKSES DATA
<p>Data dapat dilihat pada:</p> <ul style="list-style-type: none">• Website BI (http://www.bi.go.id/). <p>Data yang sama juga dapat dilihat pada:</p> <ul style="list-style-type: none">• Website BPS (http://www.bps.go.id/).